

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta adalah lembaga pendidikan yang dibina di bawah naungan Departemen Agama. MAN 3 Jakarta memiliki visi, yaitu terwujudnya pendidikan islami, berprestasi, kompeten, kompetitif, berbudaya dan santun dalam pergaulan. Berpredikat sebagai MAN maka lembaga pendidikan ini berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya, ada beberapa mata pelajaran tambahan seperti Bahasa Arab, Fiqih, dan Akidah yang menjadi mata pelajaran wajib. Hal ini disesuaikan dengan keadaan sekolah yang berlandaskan prinsip islami. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran lainnya. Sebagai contoh, untuk kelas X mata pelajaran fisika hanya diajarkan satu kali pertemuan yaitu sekitar 90 menit dalam satu minggu. Berbeda dengan SMA pada umumnya, mata pelajaran fisika untuk kelas X diajarkan 2 kali pertemuan tatap muka dalam seminggu. Walaupun demikian, hal ini tidak seharusnya menjadikan hambatan bagi siswa MAN 3 Jakarta untuk bisa bersaing dalam prestasi dengan siswa SMA umum lainnya.

Untuk bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain, MAN 3 Jakarta harus mengoptimalkan semua potensi yang ada baik pada guru maupun siswa. Guru harus memiliki metode-metode yang tepat guna membimbing siswa menjadi berprestasi dan bersaing dengan siswa dari sekolah lainnya. Sedangkan dari diri siswa itu sendiri, harus memiliki *Self-Regulated Learning* yang baik, yaitu kemampuan untuk mengatur cara belajar dan memotivasi diri sendiri untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri siswa.

Pengalaman penulis selama kurang lebih empat bulan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 3 Jakarta, metode yang digunakan oleh guru-guru MAN 3 Jakarta khususnya dalam mata pelajaran fisika sudah cukup baik, seperti metode ceramah dan diskusi kelompok. Namun peneliti menemukan bahwa *Self-Regulated Learning* siswa masih sangat rendah sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

Rendahnya *Self-Regulated Learning* pada siswa bisa dilihat dari ketidaksiapan siswa memulai pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan keterlambatan siswa dalam memasuki kelas. Selain itu, siswa tidak membawa buku paket atau LKS yang akan dijadikan sebagai bahan untuk belajar. Siswa tidak mau bertanya jika tidak mengerti. Siswa tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru karena sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Kondisi ini mengakibatkan nilai siswa untuk mata pelajaran fisika masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama PPL di kelas X.1, nilai ulangan harian maupun nilai UTS siswa masih jauh dibawah nilai KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran fisika yaitu sebesar 70. Adapun nilai UTS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil UTS kelas X.1 MAN 3 Jakarta pada penelitian pendahuluan

Interval Nilai UTS	Frekuensi	Presentase (%)
20-29	3	9,38
30-39	7	21,87
40-49	10	31,25
50-59	4	12,5
60-69	3	9,38
70-79	3	9,38
80-89	2	6,25

Berdasarkan data di atas, diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan *Self-Regulated Learning* siswa sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Ketika berlangsungnya proses belajar, seorang siswa diharapkan memiliki suatu tahapan dan strategi belajar melalui *Self-Regulated Learning* yang baik sehingga ia dapat memperoleh prestasi akademik yang optimal khususnya pada mata pelajaran fisika. *Self-Regulated Learning* merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu seorang individu dalam menguasai suatu pengetahuan secara benar dan kuat. *Self-Regulated* ini melibatkan perilaku, motivasi, dan metakognisi diri di dalam mengarahkan proses belajarnya.

Self-Regulated Learning tidak berfungsi secara tetap, namun akan berkembang melalui proses belajar dan proses tahapan perkembangan seseorang. Untuk itu, guna membentuk *Self-Regulated Learning* yang optimal pada siswa, tidak hanya mengacu pada kemampuan dari dalam diri siswa, tetapi juga peran dari lingkungan luarnya. Berdasarkan teori kognitif sosial, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Self-Regulated Learning*, yaitu faktor diri atau personal, faktor perilaku siswa, dan faktor lingkungan tempat belajar siswa. Dengan demikian, untuk memenuhi tugas perkembangan siswa pada aspek kognitif, guru diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas yang nantinya mempengaruhi tingkat *Self-Regulated Learning* siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui pendekatan *Self-Regulated Learning* pada siswa kelas X.1 MAN 3 Jakarta. Hasil penelitian ini, diharapkan siswa memiliki *Self-Regulated Learning* yang lebih baik sehingga siswa memiliki kesiapan dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. *Self-Regulated Learning* yang terbentuk sejak dini juga sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa seterusnya.

B. Identifikasi Masalah

- a. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak optimal dalam mencapai prestasi belajar?
- b. Apakah ada hubungan *Self-Regulated Learning* dengan hasil belajar siswa?
- c. Apakah peranan tenaga pendidik dalam membentuk *Self-Regulated Learning* siswa?
- d. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan *Self-Regulated Learning* siswa?
- e. Apakah Pendekatan *Self-Regulated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan *Self-Regulated Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 3 Jakarta?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Self-Regulated Learning* di kelas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendekatan *Self-Regulated Learning* dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X.1 MAN 3 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran fisika.
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan *Self-Regulated Learning* dan dapat membantu dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang lebih memotivasi siswa untuk belajar dengan kesadaran sendiri.
3. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan mutu pendidikan.
4. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh peneliti selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.
5. Sebagai sebuah penghargaan bagi diri sendiri karena mampu menciptakan sebuah karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi orang lain.

